

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pertumbuhan balita merupakan hasil dari bagaimana pola asuh keluarga terhadap balita tersebut sejak ia lahir. Keadaan gizi yang baik pada masa balita merupakan fondasi bagi kesehatannya dimasa depan. Kondisi yang berpotensi mengganggu pemenuhan kebutuhan gizi terutama energi protein pada anak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan (Hermina & Prihatini,2011). Masa balita sangat rentan terkena masalah gizi salah satunya adalah *stunting*.*Stunting* merupakan merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang yang ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas *z-score* kurang dari -2 SD.

Standar baku dari WHO (*World Health Organization*)-MGRS (*multicentre Growth Refrennce Study*) tahun 2005, memiliki *z-score* kurang dari -2SD dikategorikan sebagai balita pendek dan apabila nilai *z-score*nya kurang dari -3SD di kategorikan sebagai balita sangat pendek. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru Nampak saat anak berusia 2 tahun.*stunting* merupakan isu baru yang berdampak buruk terhadap permasalahan gizi di Indonesia karena mempengaruhi fisik dan fungsional anak serta meningkatkan angka kesakitan anak

bahkan kejadian *stunting* tersebut telah menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan.

Stunting banyak ditemukan di Negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Pada tahun 2016 terdapat 22,9 persen atau hampir 1 dari 4 balita mengalami *stunting*.setengah dari penderita *stunting* tersebut berada di benua Asia dan sepertiga berada di benua Afrika (UNICEF / *United Nations Children's Fund*, 2016). Di Indonesia hampir 9 juta anak balita mengalami *stunting* (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdes 2013), data RISKESDAS tahun 2018 menyebutkan bahwa angka *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, presentasi *stunting* diatas 20% menunjukkan bahwa Indonesia belum masuk zona aman perihal *stunting* menurut ketentuan WHO dan Indonesia menempati posisi kelima sebagai negara dengan prevalensi *stunting* terbesar di dunia (TNP2K/ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Menurut data Riskesdes angka prevalensi *stunting* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 27,2 persen. Prevalensi *stunting* Provinsi Lampung hampir setara dengan prevalensi *stunting* Nasional yaitu 30,8 persen, dan belum mencapai garis aman yaitu 20%. Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi di Lampung yaitu mencapai 32,69 persen pada tahun 2018 (Dinkes Lampung Barat 2018). Kecamatan Bandar Negeri Suoh merupakan kecamatan yang memiliki angka *stunting* tertinggi dikabupaten Lampung Barat menurut data sementara dari Dinas Kesehatan Lampung Barat tahun 2018.

Stunting berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit, 1997; Kusharisupeni, 2002; Unicef, 2013). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012; dan WHO, 2010).

Pemerintah sudah mencanangkan program-program untuk mengatasi permasalahan *stunting* yang terjadi di Indonesia. Program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain 3 program pemerintah yang sudah dicanangkan, pencegahan *stunting* bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan ANC (Ante Natal Care) terutama pada ibu hamil di daerah Pedesaan, supaya meningkatkan pemahaman tentang kehamilan khususnya status gizi, hal ini bisa mencegah terjadinya KEK (Kekurangan Energi Kronis) yang bisa berdampak pada kejadian *stunting*.

Menurut UNICEF pada dasar status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu karakteristik anak berupa berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah status gizi saat kehamilan, Sedangkan faktor tidak langsung yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada

anak adalah pola pengasuhan tidak ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi tidak lengkap, dan karakteristik berupa pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Menurut data RISKESDAS kejadian *stunting* di Indonesia belum mencapai angka yang ditetapkan WHO yaitu dibawah 20 persen, yaitu berada pada angka 30,8 persen pada tahun 2018. Di Provinsi Lampung menurut data RISKESDAS 2018, kejadian *stunting* sebesar 27,2 persen. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi yaitu 32,69 persen pada tahun 2018. Pada kecamatan Bandar negeri Suoh merupakan wilayah dengan angka *stunting* tertinggi yaitu mencapai 189 balita (Dinkes Lampung Barat 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis membuat Rumusan masalah sebagai berikut : “Faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik kejadian *stunting*, karakteristik responden berdasarkan riwayat BBLR, riwayat ASI Eksklusif, pendapatan orang tua, dan pendidikan orang tua.
- b. Mengetahui hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.
- c. Mengetahui hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.
- d. Mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.
- e. Mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas, tenaga kesmas, tenaga bidan, dan tenaga gizi agar mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah pencegahan kejadian *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Kesehatan

Memberikan gambaran mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bandar Negeri Suoh, sehingga diharapkan bisa bekerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam upaya pencegahan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Negeri Suoh.

b. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan sehingga diharapkan masyarakat bisa mengetahui tentang faktor risiko kejadian *stunting* dan dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian *stunting* yang di dapatkan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat.

c. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan (Institusi Pendidikan)

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan dijadikannya penelitian sebagai referensi dimasa yang akan datang terkait dengan faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.

E. Ruang Lingkup

Judul penelitian ini “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar negeri Suoh Kabupaten

Lampung Barat”. Jenis penelitian ini kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Objek penelitian adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh. *Stunting* merupakan variabel dependen sedangkan variabel independen yang diteliti adalah riwayat BBLR, riwayat pemberian ASI Eksklusif, pendapatan orangtua, dan pendidikan orangtua. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020.